

BAB III

PROSEDUR/METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada awal bulan September sampai dengan Oktober pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Konsel, tepatnya di Kelurahan Lalowaru Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

“Suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran”.¹

Penelitian ini menggunakan pola siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan yang memuat antara lain: Perencanaan

¹ Ani Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 6 (1), 2008, h. 88-89.

(*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) pada bagian akhir setiap siklus.

1. Siklus I

Fokus pada siklus ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *mind map* (peta pikiran).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berkaitan dengan rancangan keseluruhan aspek dalam penelitian tindakan kelas dan rencana khusus yang berkaitan dengan rancangan siklus per siklus. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum
- 2) Menetapkan materi pembelajaran
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum KTSP.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dibutuhkan kelas untuk kelancaran dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Mendesain alat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap realisasi dari tahap perencanaan atau dapat disebut sebagai tahap melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa ke dalam kelompok.
- 2) Menyajikan materi pelajaran.
- 3) Memberikan materi diskusi.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 6) Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.
- 7) Memberikan dan menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- 8) Melakukan observasi.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi akibat tindakan yaitu mengenali apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana tindakan dan apakah telah terjadi peningkatan dengan adanya tindakan.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi. Aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemampuan siswa dalam membuat *mind map*.

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis pada tahap refleksi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti pada akhir siklus. Mengingat refleksi tahap ini merupakan refleksi tahap siklus satu, maka refleksi dalam hal ini adalah melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan evaluasi kemudian dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data hasil observasi untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Mengevaluasi tindakan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran.
- 3) Mengimplementasikan hasil perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. Siklus II

Fokus pada siklus ini adalah melakukan perencanaan ulang yakni merencanakan tindakan perbaikan dari hal-hal yang belum maksimal dilakukan pada siklus pertama.

a. Perencanaan (*planning*)

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu.

b. Pelaksanaan (*action*)

Seperti pada siklus I, pada pelaksanaan siklus II ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind map* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I.

c. Observasi (*observing*)

Peneliti mengamati aktivitas siswa dalam membuat *mind map*.

d. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua. Hasil refleksi kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan atas kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind map*. Skema penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Skema PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam hal ini peneliti menjadi *complete observer* (pengamat penuh) dengan mencermati fakta dan proses pembelajaran di kelas sehingga instrumen utama penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan instrumen bantu berupa lembar observasi dan tes penyelesaian soal. Dari data yang diperoleh tersebut akan dideskripsikan kemampuan pemetaan informasi siswa dengan strategi *mind map*.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam melakukan klasifikasi dokumentasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes. Manfaat penggunaan teknik ini antara lain: 1) Untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes. 2) Untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian, berupa arsip RPP, hasil observasi, serta hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data. 3) Untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengambil foto pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes

“Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.² Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya kemampuan obyek yang diteliti serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti dalam hal ini ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sebagai dampak dari besarnya motivasi belajar siswa. Selain itu, tes dalam hal ini digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi pembelajaran *mind map* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengingat materi pelajaran. Tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan tersebut adalah tes dalam bentuk uraian yang berisi *sumatif* (butir-butir soal).

3. Observasi

“Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain”.³ Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan merekam aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *mind map*. Melalui observasi diperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam menggunakan imajinasinya untuk membuat sebuah pemetaan informasi. Penting untuk diingat bahwa dalam penelitian

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan; Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 66.

³Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi; Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial”, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 8 (1), 2016, h. 26. (Jurnal Online)

ilmiah, khususnya penelitian tindakan, teknik observasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh data yang berdasarkan fakta empiris.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang diwawancarai dan memerlukan jawaban lisan. penelitian ini menggunakan jenis wawancara informal. Wawancara informal adalah jenis percakapan bebas yang memungkinkan *interviewer* untuk menyatakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *mind map* yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap subyek penelitian. Manfaat penggunaan wawancara antara lain: 1) Untuk melengkapi informasi yang tidak dapat diperoleh dengan instrumen lain. 2) Untuk menguji kebenaran dan mantapnya suatu pernyataan yang telah diperoleh dengan cara lain. 3) Untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif untuk memberikan gambaran yang obyektif dari kondisi yang diteliti. Analisis data dilakukan selama dilapangan dengan

mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi secara sistematis.

Adapun analisis datanya dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi “reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan”.⁴ Secara rinci analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan transpormasi data mentah yang diperoleh selama observasi dilapangan. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan catatan pinggir di sebelah kanan dari deskripsi observasi. Kemudian menandai data penting dengan membuat garis bawah pada kalimat yang telah dibuat.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasi dan mengidentifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam hal ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan matrik (tabel) dan grafik.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan yaitu kegiatan menyimpulkan dari data yang telah dikumpulkan dan memverifikasi simpulan tersebut.

⁴ Ridwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian..., h. 85.

Selain tiga teknik analisis data di atas, data yang diperoleh dalam penelitian ini juga dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis data observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi motivasi siswa. Pada lembar observasi motivasi siswa terdapat perolehan skor. Skor pada lembar observasi dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase motivasi siswa pada tiap pertemuan pembelajaran.

Selanjutnya untuk menghitung hasil observasi siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

P = tingkat keberhasilan

Selanjutnya untuk melihat tingkat keberhasilan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, digunakan pedoman kriteria observasi motivasi siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Perolehan Skor Motivasi Siswa

Persentase Yang Diperoleh	Keterangan
86 % - 100 %	Sangat Tinggi
71 % - 85 %	Tinggi
56 % - 70 %	Sedang
41 % - 55 %	Rendah
<40 %	Sangat Rendah

b. Analisis data hasil wawancara

Data hasil wawancara dianalisis dengan mendiskripsikan atau merangkum hasil wawancara.

F. Indikator Keberhasilan

Penggunaan strategi pembelajaran *mind map* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa apabila:

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara individu disetiap siklusnya yang diukur dari meningkatnya kemampuan siswa dalam membuat *mind map*. Ukuran kemampuan siswa dilihat dari 5 hal yaitu: 1) Kemampuan siswa menuliskan topik sentral atau kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat informasi menggunakan simbol atau gambar. 2) Kemampuan siswa menggunakan huruf tebal atau kapital dalam membedakan topik sentral dengan subtopik. 3) Kemampuan siswa menggunakan warna untuk membedakan masing-masing topik sentral. 4) Kemampuan siswa menghubungkan antara topik sentral dengan subtopik menggunakan garis lengkung. 5) Kemampuan siswa menyusun urutan subtopik/informasi yang ada dalam setiap kategori kalimat utama.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.